



Analisis Kebijakan Rehabilitasi Ekonomi Pelabuhan Kamal Pasca Pengoperasian Jembatan Suramadu

Sofiana¹, Muhammad Roisul Basyar²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.30649/psr.v2i2.87>

CORRESPONDENCE

E-mail: sofiopie7@gmail.com

KEYWORDS

Kamal Port, Maritime Tourism Policy, SWOT analysis

ABSTRACT

Kamal Port is the main port located in Kamal Village, Bangkalan district, Madura Island, East Java. This port became the center of the crossing of the Madura community from the village of Kamal (Bakalan) to the port of Tanjung Perak (Surabaya). However, with the inauguration of Suramadu Bridge on June 10, 2009, Kamal Harbour experienced a decrease in cruise ship users. The crossing of the ferry, which is 30 minutes longer than the use of the Suramadu Bridge, and the more expensive cost of the Suramadu Bridge are the reasons why people switch from the boat to the bridge. The study aims to analyze the economic rehabilitation policy of Kamal Village as an effort by the government of Bangkalan District to revive the Kamal Port economy. This research will use qualitative descriptive analysis methods with secondary data, where the data is taken based on precise and reliable previous research. The results of this research will refer to the assessment of the potential prospects of the Kamal Port that can be utilized for economic recovery, SWOT analysis as an evaluation of the performance of the Kamal Harbour Maritime Tourism Policy, and economic restoration strategies by assessing the supporting factors suggested by the researchers to improve the Kamal Port economy.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1982, UNCLOS pada konvensinya menyatakan bahwa Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau sehingga menjadikan Negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan garis pantai terpanjang yaitu 99.000 km (HUMAS FH Universitas Jendral Soedirman, 2022), selain itu Negara Indonesia juga dijuluki sebagai negara maritim dikarenakan Sebagian besar wilayahnya didominasi oleh perairan. Hal ini menjadikan Negara Indonesia kaya akan sumber daya hasil laut seperti rumput laut, terumbu karang, perikanan dan sumber daya laut lainnya yang menunjang ekonomi masyarakat terutama masyarakat wilayah pesisir. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengandalkan komoditas laut yaitu Pulau Madura.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Jawa Timur pada tahun 2020, menyatakan bahwa Pulau Madura menjadi salah satu pulau dengan populasi penduduk yang padat berjumlah 4 juta jiwa yang mana mayoritas penduduk Madura berprofesi sebagai petani, nelayan, dan peternak (BPS Jawa Timur, 2021). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Pulau Madura menjadi salah satu pulau yang minim lapangan pekerjaan sehingga banyak diantara masyarakat Pulau Madura melakukan urbanisasi ke Pulau Jawa dengan harapan mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih banyak dan bervariasi. Sehingga dalam hal ini, sarana transportasi laut berperan penting dalam urbanisasi sebagai mediator penghubung antar pelabuhan (Pelabuhan Kamal - Pelabuhan Tanjung Perak) sebelum adanya Jembatan Suramadu kala itu. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Madura untuk memperoleh keuntungan dengan adanya pelabuhan sebagai sarana penting transportasi laut dengan menggeluti bidang pekerjaan yang dibutuhkan dalam penyebrangan seperti kuli barang, pedagang asongan, angkutan umum, dan lain sebagainya (Musleh et al., 2023).

Kamal merupakan salah satu desa di ujung Pulau Madura yang menjadi akses pelabuhan utama pengoperasian Kapal Ferry menuju Pulau Jawa (Pelabuhan Tanjung Perak), sehingga sektor perhubungan menjadi salah satu penyumbang pajak daerah terbesar dengan kisaran Rp 8.307.522 pada tahun 2008 (Muhsoni et al., 2021). Namun, seiring dengan peningkatan jumlah masyarakat Madura yang melakukan urbanisasi, penggunaan Kapal Ferry bukan solusi terbaik dikarenakan peningkatan kapasitas penumpang serta terbatasnya armada Kapal Ferry yang mengakibatkan jarak tempuh tidak efisien untuk menyebrangi Selat Madura. Solusi yang dilakukan untuk pemecahan persoalan ini adalah dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang digunakan sebagai akses penyebrangan yang lebih efisien, dengan adanya Jembatan Suramadu ini jarak tempuh yang dibutuhkan hanya 30 menit. Oleh karena itu, ramai masyarakat yang beralih ke Jembatan Suramadu dan meninggalkan akses lama penyebrangan Kapal Ferry hingga menyebabkan penurunan angka pengguna Kapal Ferry (Widjajanto et al, 2017).

Mengutip pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjajanto, dari hasil pengolahan data melalui media SPSS ditemukan 16 variabel dan menghasilkan beberapa faktor penghambat perkembangan ekonomi baru di Pelabuhan Kamal, misalnya kurangnya permodalan, turunnya produktivitas perekonomian, tidak adanya regulasi pemerintah yang mengacu pada tata kelola ruang dan lemahnya peran masyarakat (Yesayabela et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah setempat mencanangkan akan melakukan rehabilitasi ekonomi Pelabuhan Kamal dengan beberapa alternatif untuk menghidupkan kembali kejayaan Pelabuhan Kamal (Musleh, 2023). Tujuan daripada penelitian ini adalah menganalisis rehabilitasi perekonomian Pelabuhan Kamal pasca pengoperasian Jembatan Suramadu melalui alternatif solusi kebijakan wisata bahari.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah langkah penelitian dengan mengumpulkan fakta yang aktual lewat pemaknaan yang sesuai dan tepat menurut Whitney (Moleong, 2021). Menurut Bogan dan Taylor mengungkapkan bahwa metode kualitatif deskriptif ini merupakan sebuah

sistematika penelitian dengan memuat fakta serta data deskriptif melalui pengolahan kata yang tepat atau perolehan data melalui sistem hasil data wawancara dari informan, serta tingkah laku seseorang yang dijadikan acuan penelitian. Dalam hal ini penelitian ini berorientasi pada dinamika kehidupan masyarakat dengan problematika yang terjadi didalamnya, serta dampak dari suatu fenomena yang menimbulkan variabel-variabel baru untuk diteliti melalui kegiatan-kegiatan yang tercakup didalamnya, serta perbedaan perspektif dalam sebuah fenomena.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan suatu ilustrasi tentang suatu fenomena secara terstruktur, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, memuat fakta-fakta, serta kesinambungan antara fakta dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari penelitian terdahulu, dengan fokus yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) melalui referensi penelitian terdahulu serta mengembangkan penelitian melalui variabel tertentu dengan cakupan tertentu sampai menemukan alternatif lain dalam pemetaan fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang akan dibahas pada penelitian ini karena Pelabuhan Kamal adalah suatu wilayah yang mengalami dampak pasca pengoperasian Jembatan Suramadu. Dalam pertumbuhan ekonomi ini, pemerintah lokal serta masyarakat menjadi tokoh-tokoh penting yang akan berperan dalam perkembangan perekonomian Pelabuhan Kamal, seperti pemanfaatan prospek potensial yang dimiliki Pelabuhan Kamal (panorama, tradisi dan budaya), memberdayakan masyarakat dengan melakukan penyuluhan guna meningkatkan motivasi masyarakat dalam berkontribusi pada kebijakan Wisata Bahari Pelabuhan Kamal, bahwa Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas (Rahardjo, 2005).

Prospek Potensial

Survey lapangan memperlihatkan berbagai prospek potensial yang dapat dikembangkan menjadi sektor wisata. Dalam hal ini pelabuhan kamal memiliki dua Dermaga, yaitu Dermaga Barat dan Dermaga Timur. Dermaga Timur memiliki panorama yang dapat memanjakan mata dengan beberapa penunjang didalamnya dan terdapat sentra-sentra kuliner yang akan semakin memanjakan para wisatawan. Selain itu, hal ini didukung dengan Dermaga yang menjorok ke pantai dan langsung menghadap Jembatan Suramadu sehingga wisatawan dapat menikmati indahnya arsitektur jembatan Suramadu. Sementara Dermaga Barat, nantinya wisatawan akan disuguhkan dengan indahnya matahari terbenam sebagai view utama. Bangunan bekas kantor ASDP dengan luas 1.036 m² dan 958 m² nantinya dapat dimanfaatkan pemerintah setempat untuk membangun terminal atau perluasan jasa transportasi lainnya (Muhsoni et al., 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, bersebrangan dengan pusat kegiatan ekonomi terbesar di Jawa Timur dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi akan menjadi salah satu variabel

yang akan mendukung terlaksananya Kebijakan Wisata Bahari ini. variabel tersebut akan memunculkan suatu kebutuhan masyarakat untuk memenuhi hasrat masyarakat kota dalam mencari hiburan dan wisata melepas penat yang mudah dijangkau oleh masyarakat kota Surabaya. Wisata perahu ini memiliki rute yang menghubungkan antara dermaga Ujung, pelabuhan Tanjung Priok Surabaya dan Pelabuhan Kamal. Wisata ini menawarkan pemandangan kota Surabaya dari kejauhan dengan patung Jalesva Jalamaha dan Menara Syahbandar. selain itu, wisatawan juga dapat menikmati keindahan Arsitektur Suramadu dari bawah (Urlich, 2021).

Selain itu, kearifan lokal, tradisi dan budaya yang ada di pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan akan menambah daya tarik wisatawan untuk sekedar berkunjung ke Pelabuhan Kamal. Daya Tarik Kebudayaan ini meliputi, Kesenian Karapan Sapi, tradisi Sandhur Pantel, tradisi Toktok, kesenian Pangkak, dan upacara Nadar. selain dari kegiatannya. Madura juga memiliki karya seni khas berupa Batik Tulis Tradisional dengan keunikan corak khas madura. Kemudian, setiap tahunnya Pemerintah Kabupaten Bangkalan akan menggelar festival seni yang akan memperkenalkan seluruh kebudayaan lokal khas madura seperti festival Bahari Kamal.

Festival Bahari Kamal menjadi salah satu icon festival di pelabuhan kamal dan menjadi salah satu acara tahunan kebudayaan yang diadakan oleh pemerintah Bangkalan sejak tahun 2016. Hal ini bukan tanpa sebab, melainkan memiliki tujuan untuk mengembalikan masa gemilang pelabuhan Kamal lewat keunikan budaya Madura yang ditampilkan yang menjadi ajang pengenalan budaya pada masyarakat. Adanya festival Bahari Kamal ini, akan menarik minat para wisatawan untuk berlibur dan berkunjung ke pelabuhan Kamal. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu alternatif pemulihan ekonomi bagi pelabuhan Kamal. Nantinya wisatawan akan disuguhkan oleh beberapa kesenian dan lomba yang diadakan berupa festival ikan bakar, festival seni bahari, festival lampion, festival perahu has tradisional, lomba balap perahu tradisional, power boat race, lomba duta bahari dan lain sebagainya. Festival Bahari ini juga menjadi sebuah ajang.

Adanya penggunaan daya tarik kesenian serta wisata kapal akan menjadi magnet bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bangkalan khususnya Pelabuhan Kamal. Hal ini terbukti pada tahun 2016 sampai dengan 2019 kunjungan wisatawan meningkat 50% dalam krun waktu 4 tahun tersebut sebelum pandemi Covid-19 melanda. Sayangnya hal ini tidak berlangsung lama, selain karena penyebaran Covid-19, faktor lain yang membuat ekonomi Pelabuhan Kamal Kembali menurun yaitu adanya peningkatan potensi pariwisata yang dioperasikan tidak sejalan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dapat terlihat dari kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di pelabuhan Kamal membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah karena banyaknya konstruksi bangunan di pelabuhan Kamal yang mengalami kerusakan hingga terbenkakai (Akbarwati, 2013 dalam Urlich, 2021).

Tabel 1. Data Wisatawan Kabupaten Bangkalan

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
1	2016	1.693.953
2	2017	1.349.141
3	2018	2.444.133
4	2019	2.538.237
5	2020	961.151

Sumber: BPS Kab. Bangkalan 2016-2021

Instrumen Pengawasan Peraturan Umum DPRD merupakan mekanisme Komisi. Di sisi lain, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah juga memiliki hak interpelasi, hak angket, dan hak mengeluarkan pendapat dalam rangka menjalankan tugas dan wewenangnya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu kegiatan menganalisis rencana dan kebijakan yang akan atau sudah diterapkan dengan penilaian beberapa point penting seperti Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat secara internal maupun eksternal, penilaian tersebut akan menjadi indikator yang digunakan untuk menentukan hambatan maupun hal-hal yang berdampak pada penerapan rencana atau kebijakan (Mardani et al., 2018). Pada kesempatan kali ini, saya selaku peneliti akan menggunakan metode analisis SWOT ini dalam penilaian terhadap kebijakan Wisata Bahari yang telah diimplementasikan di wilayah Pelabuhan Pelabuhan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura. Metode ini akan menilai mengenai jalannya kebijakan ini yang mempengaruhi perekonomian Pelabuhan Kamal pasca pengoperasian Jembatan Suramadu. Metode analisis SWOT ini akan berisikan beberapa langkah-langkah analisis hingga mencapai jawaban yang dibutuhkan, beberapa langkah-langkah tersebut yaitu:

1) Menentukan Faktor-Faktor SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) Secara Internal dan Eksternal

IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>)	
STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
1. Dapat menghidupkan perekonomian sekitar pelabuhan kamal 2. Menjadi icon wisata kabupaten bangkalan yang dapat menarik minat wisatawan 3. Ajang pengenalan kebudayaan dan makanan khas Madura.	1. Dibutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasikan kebijakan 2. Terjadinya pungutan liar oleh masyarakat lokal terhadap wisatawan 3. Persaingan antar masyarakat lokal selaku pedagang atau penyedia jasa yang merusak keharmonisan.
EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>)	

OPPORTUNITY (KESEMPATAN)	THREAT (ANCAMAN)
1. Terjadinya peningkatan wisatawan yang datang dari luar kota di Kabupaten Bangkalan 2. Menurunnya angka pengangguran akibat kesempatan yang diperoleh masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam kebijakan wisata bahari 3. Kesempatan untuk dapat melestarikan budaya khas Madura.	1. Terjadinya kerusakan lingkungan oleh wisatawan yang berkunjung 2. Munculnya wisata lain yang berada di sekitar wilayah wisata bahari 3. Terjadinya bencana global maupun bencana lokal yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

2) Mengidentifikasi Pembobotan Menggunakan Metode USG (*Urgent, Seriousness, Growth*)

No.	KATEGORI	U	S	G	TOTAL	BOBOT
1	Strength (Kekuatan)					
	Dapat menghidupkan perekonomian sekitar Pelabuhan Kamal	4	4	5	13	0,36
	Menjadi icon wisata Kabupaten Bangkalan yang dapat menarik minat wisatawan	3	4	3	10	0,28
	Ajang pengenalan kebudayaan dan makanan khas Madura	5	4	4	13	0,36
2	Weakness (Kelemahan)					
	Dibutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasikan kebijakan	4	5	4	13	0,48
	Terjadinya pungutan liar oleh masyarakat lokal terhadap wisatawan	4	3	2	9	0,33
	Persaingan antar masyarakat lokal selaku pedagang atau penyedia jasa yang merusak keharmonisan	2	1	2	5	0,19
3	Opportunity (Kesempatan)					
	Terjadinya peningkatan wisatawan yang datang dari luar kota di Kabupaten Bangkalan	4	5	5	14	0,33
	Menurunnya angka pengangguran akibat kesempatan yang diperoleh masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam kebijakan wisata bahari	5	5	5	15	0,34
	kesempatan untuk dapat melestarikan budaya khas Madura	5	4	5	14	0,33
4	Threat (Ancaman)					
	Terjadinya kerusakan lingkungan oleh wisatawan yang berkunjung	4	4	3	11	0,41
	Munculnya wisata lain yang berada di sekitar wilayah wisata bahari	3	2	2	7	0,26

No.	KATEGORI	U	S	G	TOTAL	BOBOT
	Terjadinya bencana global maupun bencana lokal yang dapat terjadi sewaktu-waktu	3	4	2	9	0,33

3) Menyusun Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

NO	KATEGORI	BOBOT	PERINGKAT	B x P
1	Strength (Kekuatan)			
	Dapat menghidupkan perekonomian sekitar Pelabuhan Kamal	0,36	4	1,44
	Menjadi icon wisata Kabupaten Bangkalan yang dapat menarik minat wisatawan	0,28	3	0,84
	Ajang pengenalan kebudayaan dan makanan khas Madura	0,36	4	1,44
2	Weakness (Kelemahan)			
	Dibutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasikan kebijakan	0,48	1	0,48
	Terjadinya pungutan liar oleh masyarakat lokal terhadap wisatawan	0,33	3	0,99
	Persaingan antar masyarakat lokal selaku pedagang atau penyedia jasa yang merusak keharmonisan	0,19	3	0,57

4) Menyusun Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

NO	KATEGORI	BOBOT	PERINGKAT	B x P
1	Opportunity (Kesempatan)			
	Terjadinya peningkatan wisatawan yang datang dari luar kota di Kabupaten Bangkalan	0,33	4	1,32
	Menurunnya angka pengangguran akibat kesempatan yang diperoleh masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam kebijakan wisata bahari	0,34	2	0,68
	kesempatan untuk dapat melestarikan budaya khas Madura	0,33	4	1,32
2	Threat (Ancaman)			
	Terjadinya kerusakan lingkungan oleh wisatawan yang berkunjung	0,41	2	0,82
	Munculnya wisata lain yang berada di sekitar wilayah wisata bahari	0,26	3	0,78
	Terjadinya bencana global maupun bencana lokal yang dapat terjadi sewaktu-waktu	0,33	3	0,99

5) Menyusun Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><i>Strength</i></p> <p>1) Dapat menghidupkan perekonomian sekitar Pelabuhan Kamal</p> <p>2) Ajang pengenalan kebudayaan dan makanan khas Madura</p> <p>3) Menjadi icon wisata Kabupaten Bangkalan yang dapat menarik minat wisatawan</p>	<p><i>Weakness</i></p> <p>1) Terjadinya pungutan liar oleh masyarakat lokal terhadap wisatawan</p> <p>2) Persaingan antar masyarakat lokal selaku pedagang atau penyedia jasa yang merusak keharmonisan</p> <p>3) Dibutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasikan kebijakan</p>
<p><i>Opportunity</i></p> <p>1) Terjadinya peningkatan wisatawan yang datang dari luar kota di Kabupaten Bangkalan</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>1.</p> <p>1,44 – 1,32</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>1.</p> <p>0,99 – 1,32</p>
<p>2) Kesempatan untuk dapat melestarikan budaya khas Madura</p>	<p>2.</p> <p>1,44 – 1,32</p>	<p>2.</p> <p>0,57 – 1,32</p>
<p>3) Menurunnya angka pengangguran akibat kesempatan yang diperoleh masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam kebijakan wisata bahari</p>	<p>3.</p> <p>0,84 – 0,68</p>	<p>3.</p> <p>0,48 – 0,68</p>
<p><i>Threat</i></p> <p>1) Terjadinya bencana global maupun bencana lokal yang dapat terjadi sewaktu-waktu</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1.</p> <p>1,44 – 0,99</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1.</p> <p>0,99 – 0,99</p>
<p>2) Terjadinya kerusakan lingkungan oleh wisatawan yang berkunjung</p>	<p>2.</p> <p>1,44 – 0,82</p>	<p>2.</p> <p>0,57 – 0,82</p>
<p>3) Munculnya wisata lain yang berada di sekitar wilayah wisata bahari</p>	<p>3.</p> <p>0,84 – 0,78</p>	<p>3.</p> <p>0,48 – 0,78</p>

6) Menyimpulkan Hasil Matriks Analisis SWOT

Merujuk dari hasil analisis SWOT yang telah saya lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan melalui hasil analisis matriks SWOT seperti strategi SO (*Strength Opportunity*), WO (*Weakness Opportunity*), ST (*Strength Threat*), dan WT (*Weakness Threat*). Berdasarkan dari hasil perkalian silang matriks SWOT tersebut saya dapat menyimpulkan:

a) Matriks No. 1

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan dari kebijakan ini yaitu dapat menghidupkan kembali perekonomian pelabuhan kamal yang sempat mengalami keruntuhan ekonomi, penyebab peningkatan perekonomian ini dibarengi oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan wisata. Namun, kebijakan ini memiliki kelemahan yaitu ketika terjadinya peningkatan pengunjung, masyarakat lokal akan mengambil kesempatan untuk melakukan pungutan liar sehingga akan meningkatkan ketidaknyamanan bagi para wisatawan yang akan datang menikmati wisata bahari ini. selain itu ancaman lain yang akan membuat perekonomian pelabuhan kamal mati adalah terjadinya bencana global serta bencana alam yang tidak akan dapat diprediksi dan sangat dinamis.

Oleh karena itu untuk mengatasi beberapa ancaman tersebut, butuh pengawasan yang tinggi dari pemerintah untuk mencegah terjadinya pungutan liar, dan untuk mengawasinya pemerintah juga harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan mempercayakan pemercayakannya kepada mereka sebagai satgas yang ditunjuk. Dan untuk mengatasi bencana global dan bencana alam terdapat dua cara berbeda dalam mengatasinya, *pertama* untuk mengatasi bencana global dibutuhkan satuan khusus yang dapat mengawasi serta memprediksi adanya bencana global yang dapat terjadi sewaktu-waktu, *kedua* untuk mengatasi ancaman bencana alam pemerintah harus membuat satgas khusus evakuasi wisatawan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas keselamatan yang dapat memenuhi unsur-unsur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam lingkungan Pelabuhan Kamal.

b) Matriks No. 2

Kebijakan ini dapat menjadi kesempatan untuk masyarakat lokal dalam memanfaatkan kebudayaan lokal sebagai pameran ataupun pengenalan budaya khas Madura. Hal ini akan menguntungkan masyarakat lokal sebagai penyedia jasa maupun pedagang yang menjual makanan khas Madura. Selain sebagai ajang pengenalan budaya, ini juga dapat melestarikan budaya khas Madura secara tidak langsung karena banyak masyarakat lokal akan terus berlatih juga akan terus meneruskan pada generasi selanjutnya tradisi-tradisi dan kebudayaan-kebudayaan khas Madura. Kekurangannya akan terjadi persaingan antar masyarakat lokal yang kemudian akan berlanjut menjadi konflik masyarakat lokal. Konflik ini akan menimbulkan kerusakan keharmonisan dan kerukunan masyarakat lokal. Pemerintah lokal harus melakukan pengawasan terhadap masyarakat lokal yang berkontribusi

dalam kebijakan ini agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari konflik masyarakat lokal.

c) Matriks No. 3

Wisata Bahari Pelabuhan Kamal akan menjadi *icon* wisata dari Kabupaten Bangkalan sehingga dapat menjadi destinasi liburan oleh wisatawan luar Madura maupun wisatawan asli Madura. Kesempatan besar yang diperoleh masyarakat asli Bangkalan untuk berkontribusi dalam kebijakan ini. kontribusi ini akan dapat menstabilkan perekonomian bahkan memperbaiki laju pertumbuhan perekonomian Pelabuhan Kamal. Kebijakan ini juga dapat mengurangi angka pengangguran karena banyaknya kesempatan oleh masyarakat lokal untuk melakukan kontribusi dalam kebijakan ini. Namun, dalam merealisasikan kebijakan ini diperlukan dana yang besar sehingga akan menguras kas daerah Kabupaten Bangkalan. Hal negatif lainnya ketika kebijakan ini menjadi *icon* wisata adalah munculnya wisata-wisata lain yang akan dapat merebut kesempatan daripada kebijakan ini dalam memperbaiki perekonomian, untuk itu diperlukan kerja sama antar masyarakat lokal dengan melakukan upaya agar mempertahankan daya tarik dari Wisata Bahari Pelabuhan Kamal.

Faktor Strategi Pemulihan Ekonomi

Untuk mengatasi kemerosotan ekonomi pelabuhan kamal serta menstabilkan mobilitas perekonomian setelah pengoperasian jembatan Suramadu, peneliti memiliki beberapa rekomendasi strategi dari beberapa faktor untuk membangun kembali eksistensi dan kejayaan pelabuhan kamal dengan menggunakan beberapa variabel yang akan saling berkaitan satu dengan lainnya. Berikut beberapa strategi pemulihan ekonomi pelabuhan kamal pasca pengoperasian jembatan suramadu jika dilihat dari beberapa faktor:

1) Faktor Sosial

Masyarakat Kamal pada umumnya berprofesi sebagai petani, nelayan, sopir angkutan umum, karyawan swasta, tukang bengkel, pedagang asongan, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kebijakan bahari, pemerintah perlu melakukan beberapa perubahan pada instrumen-instrumen serta pelayanan penunjang wisata. Penunjang tersebut seperti bis, bis yang berperan sebagai alat mobilisasi para wisatawan dengan memanfaatkan botol plastik sebagai media transaksi bis. Beberapa keuntungan dalam penyediaan jasa mobilisasi (bis wisata) bermodalkan botol plastik, yaitu: a) Menambah daya tarik wisatawan pengguna bis sehingga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk menjual belikan minuman air; b) Mendukung program lingkungan bebas sampah plastik dengan daya tarik dari bis yang menggunakan botol plastik sebagai media transaksi; c) Botol plastik yang telah dikumpulkan dapat menjadi pemasukan berupa kesenian (didaur ulang dan dirubah menjadi seni yang terbuat dari botol plastik) dan dapat juga dijual secara langsung sehingga akan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.

Dengan adanya bis ini merupakan suatu peluang bagi pemerintah juga masyarakat agar dapat memanfaatkan juga memaksimalkan area Wisata Bahari Pelabuhan Kamal. Masyarakat akan dapat menghasilkan banyak pendapatan dari penjualan air mineral dan penjualan kesenian sampah daur ulang, sedangkan dari pihak pemerintah mereka akan mendapatkan keuntungan dengan peningkatan pengguna Jembatan Suramadu akibat dari peningkatan jumlah wisatawan akibat daya tarik dari Pelabuhan Kamal yang ada di Bangkalan. Dengan ini, strategi pertumbuhan sekaligus pemulihan ekonomi wilayah Pelabuhan Kamal dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu point penting yang menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas SDM. Ilmu pengetahuan berperan sebagai modal yang diinvestasikan pada Sumber Daya Manusia yang merangsang pertumbuhan ekonomi (Robert M. Solow, 1999). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijadikan sebagai acuan kerangka berpikir bahwa kualitas pendidikan itu penting karena sebagai katalis dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran pendidikan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia: a) Pendidikan berperan dalam memberikan rasionalitas pemikiran dalam diri manusia untuk pengambilan keputusan; b) Pendidikan berperan dalam penunjang wawasan dunia bahkan mengenai modernisasi akan dunia yang telah berkembang sehingga manusia akan terhindar dari keterbelakangan; c) Pendidikan berperan dalam perangsang rasa haus manusia terhadap rasa penasaran sehingga manusia akan melakukan penelitian yang akan berdampak terhadap pembaharuan ilmu pengetahuan.

Peran pemerintah sangatlah penting sebagai penunjang fasilitas-fasilitas guna peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, pemerintah dapat menyelenggarakan penyuluhan mengenai pemanfaatan area wisata bahari dalam rangka pemulihan ekonomi Daerah Pelabuhan Kamal pasca pembangunan Jembatan Suramadu. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan agar dapat memaksimalkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

3) Faktor Lingkungan

Kebersihan lingkungan akan berdampak secara langsung terhadap sudut pandang para wisatawan yang berkunjung ke Pelabuhan Kamal. Sudut pandang inilah yang akan mempengaruhi jumlah kepuasan pengunjung sehingga kita dapat mengetahui apakah kebijakan atau strategi yang telah diterapkan telah berhasil atau tidak. Peran orang-orang di sekitar sangat penting untuk menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan, tidak hanya pemerintah, tetapi peran masyarakat juga para wisatawan sangat penting karena disini merekalah yang aktif melakukan kegiatan di sekitar wilayah Pelabuhan Kamal. Beberapa keputusan yang akan mempengaruhi kebersihan lingkungan Pelabuhan Kamal dapat diambil, seperti diantaranya kebijakan denda terhadap pelaku pembuangan sampah sembarangan, kesadaran masyarakat setempat akan kebersihan lingkungan dengan menyelenggarakan kegiatan gotong royong tiap minggunya, penggalangan dana guna

pembelian sarana yang akan digunakan sebagai fasilitas dalam pengawasan kebersihan lingkungan, dll.

Lingkungan yang bersih akan menambah daya tarik terhadap Pelabuhan Kamal, Pelabuhan Kamal yang tampak bersih juga akan memberikan banyak manfaat kepada wisatawan yang berkunjung. Ketika kebersihan terjaga maka kesehatan dan kenyamanan para wisatawan dapat terjaga sehingga akan memberikan dampak positif terhadap penilaian Wisata Bahari Pelabuhan Kamal, sesuai dengan pandangan Gromang (2005) yang menyatakan bahwa kebersihan merupakan faktor yang sangat penting dihubungkan dengan kesehatan wisatawan. Penilaian positif tersebut akan dapat disebarluaskan para wisatawan yang telah menikmati Wisata Bahari Pelabuhan Kamal melalui mulut ke mulut, sosial media, sanak saudara, bahkan orang terdekat seperti teman dan sahabat. Besar kemungkinan terjadinya peningkatan pengunjung melalui faktor tersebut dan juga akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Pelabuhan Kamal (Wisata & Sanur, 2015).

KESIMPULAN

Menganalisis menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan guna memahami atau mengevaluasi suatu tindakan, problematika, maupun suatu kebijakan yang belum, sedang, dan telah berlaku. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa kebijakan yang dilakukan pemerintah sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan ekonomi yang terjadi di Pelabuhan Kamal pasca pengoperasian Jembatan Suramadu. Kebijakan Wisata Bahari Pelabuhan Kamal adalah suatu upaya oleh pemerintah lokal Kabupaten Bangkalan dalam rangka menyelamatkan perekonomian Pelabuhan Kamal pasca pengoperasian Jembatan Suramadu pada tahun 2009. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini akan dapat memberikan dampak positif terhadap laju pertumbuhan perekonomian masyarakat Pelabuhan Kamal. Hasil analisis Kebijakan Wisata Bahari Pelabuhan Kamal menunjukkan beberapa dampak positif yang dapat memperbaiki perekonomian Pelabuhan Kamal seperti dapat berpeluang sebagai icon wisata Kabupaten Bangkalan yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung, menjadi ajang pengenalan budaya khas Madura seperti kesenian dan makanan serta juga menjadi kesempatan untuk pelestarian budaya khas Madura agar tidak hilang tertelan zaman, dan menjadi kesempatan bagi masyarakat lokal dalam berkontribusi pada kebijakan ini sehingga akan mengurangi angka pengangguran.

Beberapa dampak negatif juga ditimbulkan dari adanya Kebijakan Wisata Bahari Pelabuhan Kamal, seperti kerusakan lingkungan oleh masyarakat lokal maupun wisatawan yang tidak memahami mengenai kelestarian lingkungan, membutuhkan dana yang besar dalam merealisasikan kebijakan ini, bahkan kemungkinan terjadinya bencana global hingga bencana lokal yang dapat berdampak buruk secara langsung terhadap Kebijakan Wisata Bahari Pelabuhan Kamal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama oleh pemerintah lokal maupun masyarakat lokal agar dapat melakukan pengawasan sekaligus upaya untuk dapat mempertahankan kebijakan ini sehingga dapat memberikan banyak keuntungan bagi pemerintah lokal dan masyarakat lokal.

REFERENSI

- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyan, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i1.19804>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsoni, F. F., Zainuri, M., & Abida, W. (2021). MENGGUNAKAN PEMODELAN RAPFISH Evaluation of The Use of Kamal Port For Bahari Tourism Suramadu Bridge Using Rapfish Modeling. 63–73.
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang : Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.6853.42-50>
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218>
- Wisata, T., & Sanur, P. (2015). Peranan sektor informal dalam menjaga kebersihan lingkungan di daya tarik wisata pantai sanur. 3(1), 35–44.
- Yesayabela, T. M., Prasetio, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo , Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>
- BPS Jawa Timur. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Jumlah penduduk Jawa Timur Hasil. September, 1–12. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020-sp2020-sebesar-40-67-juta-orang.html>
- FIKA, K. (2021). *PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2019* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Gromang, Frans. *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. jakarta : Pradnya Paramita.
- HUMAS FH. (2022). Webinar "Laut Sebagai Masa Depan Bangsa: Implementasi UNCLOS 1982 di Indonesia". <https://fh.unsoed.ac.id/berita/webinar-laut-sebagai-masa-depan-bangsa-implementasi-unclos-1982-di-indonesia/> diakses pada 30 Agustus 2023.
- Kurniawati. (2016). *Dampak beroperasinya Jembatan Suramadu terhadap kondisi sosial-ekonomi dan kondisi lingkungan masyarakat Desa Kamal Madura*. Swara Bhumi : Vol. 04 (01), Hal 75-80.
- Kusmaryati, K., & Hartatik, N. (2023). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PELAYANAN PENUMPANG PELABUHAN KAMAL JAWA TIMUR. *Jurnal Taguchi: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 3(1), 18-25.
- Mahfud, M. H. (2020). Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113-125.
- Muhsoni, F. F., Zainuri, M., & Abida, W. (2021). MENGGUNAKAN PEMODELAN RAPFISH Evaluation of The Use of Kamal Port For Bahari Tourism Suramadu Bridge Using Rapfish Modeling. 63–73.
- Pascasarjana, P., & Ilmu, M. (2018). *PENYAMPAIAN SPT ELEKTRONIK Dr. Mary Ismowati, M. Si Kebijakan Publik Kelompok 8: Rifqi Fitriadi (BC181110052) Muchammad Fauzi Akbar (BC181110041) ToTok Suwarno (BC181110029)*.
- Permatasari, I. A. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 33-37.

- Rozi, F. (2022). Event Tourism sebagai Branding dan Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kamal pada Masa Transisi Endemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 197-209.
- Safitri, U., Nuarizal, A., & Gistituati, N. (2021). Urgensi analisis kebijakan.
- Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1-11.
- ULRICH, G. (2021). Perancangan Wisata Bahari Pada Kawasan Pelabuhan Kamal Madura Melalui Pendekatan Arsitektur Simbiosis.
- Wisata, T., & Sanur, P. (2015). *Peranan sektor informal dalam menjaga kebersihan lingkungan di daya tarik wisata pantai sanur*. 3(1), 35-44.
- Widjajanto, R., Kumalawati, N., & Zefri. (2017). *Faktor penyebab sulit berkembangnya kawasan Pelabuhan Kamal*. *Eco-Entrepreneur*, 3 (225-234).